



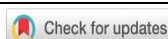
Dampak Transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Jauharoti Alfin¹, Amira Fatin², Aulia Ningrum³, Khoiru Ummah⁴,
Moh. Anshori⁵, *Juhaeni⁶ Safaruddin⁷

^{1,2,3,4,6} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵ MINU Ngingas, Waru Sidoarjo, Indonesia

⁷ Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.79>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 November 2021

Revisi Akhir: 15 Maret 2022

Disetujui: 23 Mei 2022

Terbit: 29 Juni 2022

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Hasil Belajar

Transisi Pembelajaran



ABSTRAK

Penelitian ini akan mengkaji dampak yang ditimbulkan pada hasil belajar akibat transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada Mata Pelajaran Tema Kelas III-B MI Nahdlatul Ulama Ngingas Waru, Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pada hasil belajar akibat transisi PJJ yang telah dilalui peserta didik kurang lebih selama 1 tahun, menuju PTMT yang tentu memerlukan adaptasi pada kebiasaan peserta didik. Pada penelitian ini, dua hasil belajar peserta didik dibandingkan, yakni pada saat PJJ, dan PTMT. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III-B di MINU Ngingas Waru. Dari hasil penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat dampak akibat transisi PJJ menuju PTMT pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada PJJ menunjukkan nilai yang cukup tinggi, namun hasil belajar peserta didik pada PTMT mengalami penurunan. Di lain sisi, dampak yang dapat ditinjau dari perspektif lain adalah, antusiasme dan minat belajar peserta didik pada saat PTMT lebih besar daripada PJJ.

PENDAHULUAN

Dalam setiap kehidupan manusia, perubahan akan selalu terjadi dan tidak dapat dihindari tak terkecuali pada setiap elemen yang ada di dalamnya. Perubahan tersebut dapat mengarah pada kemajuan atau bahkan dapat membawa kearah kemunduran. Seperti halnya yang terjadi saat ini, dunia telah digemparkan dengan munculnya suatu penyakit menular mulai dari gejala ringan sampai berat yang dikenal dengan SARS-CoV-2 atau *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Wu & McGoogan, 2020).

Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 hingga akhirnya menyebabkan pandemi berkelanjutan. Pada 18 Juni 2020, lebih dari 8,32 juta kasus terkonfirmasi dari 188 negara dan wilayah dan telah menyebabkan lebih dari 447.000 kematian (Wong et al., 2020). Indonesia terjangkit COVID-19 pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 dengan adanya 2 orang yang telah terkonfirmasi positif virus Covid-19. Melalui kontak langsung dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia ketika menghadiri sebuah acara. Ketika acara telah berlangsung, penderita mengalami sakit batuk, demam berkepanjangan dan sesak nafas. Sehingga virus tersebut langsung menyebar dan oleh karena itu, kini Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat penyebaran yang cukup tinggi dan sangat mengkhawatirkan. Selain itu, pandemi COVID-19 juga memberikan dampak besar dalam segala aspek sektor kehidupan normal baik dalam ekonomi, sosial, Pendidikan (Azhari & Fajri, 2022), bahkan Kesehatan (Davis et al., 2021).

Sektor perekonomian dunia semakin lemah, hubungan sosial semakin menurun dan manusia berada di titik berkurangnya interaksi serta kepedulian terhadap sesama. Pada akhirnya, semuanya merasakan dampak dari virus COVID-19 ini, tak terkecuali pada sektor Pendidikan (Marek et al., 2021). Terhitung sejak bulan Maret 2020, Pemerintah Pusat memberikan kebijakan pertamanya terkait Pandemi COVID-19 dalam dunia pendidikan, yakni meliburkan aktivitas tatap muka pada seluruh lembaga pendidikan, mulai dari tingkat Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga pada Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya-upaya preventif pencegahan penularan Virus Corona atau COVID-19 ini. Hal ini tentunya berdampak besar pada perkembangan pendidikan anak (Schneider & Council, 2021), yang saat ini dituntut untuk belajar mandiri, dan belajar secara daring yang tentunya membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai (Garad et al., 2021; Qazi et al., 2021).

Pembelajaran daring atau *online* adalah system pembelajaran tanpa tatap muka atau bisa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (El Refae et al., 2021) antara guru dengan peserta didik, dengan dukungan jaringan internet (Abidin et al., 2020). Hal ini tentu menjadi tantangan bagi peserta didik, karena tak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang didasari dari berbagai latar belakang (Petretto et al., 2021). Salah satunya adalah sejumlah besar peserta didik tidak memiliki akses internet yang mumpuni, seperti yang ditunjukkan dalam laporan Mei 2020 oleh UNESCO. Di Afrika Sub-Sahara, 80% peserta didik tidak memiliki akses internet di lingkungan tempat tinggalnya; 49% juga terjadi di Asia Pasifik; 34% di Arab; 20% di Eropa Timur dan Asia Tengah; serta 14% di Eropa Barat dan Amerika Utara. (Giannini, 2020)

Di Indonesia sendiri, hambatan tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena bagaimanapun, kegiatan pendidikan tetap harus terselenggara di tengah darurat Pandemi COVID-19. Hambatan pelaksanaan PJJ di Indonesia-pun bermacam-macam, seperti keterbatasan sarana dan prasarana (khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet), penyesuaian kurikulum darurat, kurang jelasnya arahan dari pemerintah daerah setempat, hingga kesiapan sumber daya manusia. Kesiapan sumber daya manusia di sini meliputi guru, peserta didik, serta dukungan orang tua (Arifa, 2020). Setelah melalui waktu yang cukup panjang, selama lebih dari satu tahun sejak Maret 2020 diterbitkannya kebijakan Pemerintah, yakni menerapkan PJJ untuk menekan angka penyebaran COVID-19. Pada 24 Februari 2021, Pemerintah mulai menjalankan program vaksinasi bagi guru dan tenaga kependidikan. Prioritas sasaran vaksinasi bagi guru dan tenaga pengajar ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mulai menjalankan pembelajaran tatap muka pada semester kedua tahun 2021. (Kulsum, 2021).

Hingga pada suatu titik, statistik kasus baru harian Virus COVID-19 di Indonesia telah menurun secara drastis, seperti pada 17 Juli 2021 menembus angka 56,757 kasus harian positif COVID-19 dan menurun drastis pada bulan Juli hingga Oktober 2021 dengan jumlah 1.053 kasus terkonfirmasi baru pada tanggal 13 Oktober 2021 (Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2021). Hal ini menjadi kabar baik dalam berbagai sektor yang telah terkena dampak tak terkecuali dalam hal pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun apabila Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tetap dilaksanakan.

Sebagaimana sebelumnya kurang lebih 1 tahun pemerintah telah memberlakukan PJJ. Sehingga pada akhirnya dengan menurunnya statistik Virus COVID-19 di Indonesia.

Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan keputusan adanya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) untuk seluruh satuan pendidikan atau sekolah yang akan dimulai pada Juli 2021 (Pattanang et al., 2021). Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi COVID-19. Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka harus dilaksanakan yakni para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi serta mencegah *lost of learning* karena pendidikan di Indonesia sudah terlalu tertinggal dengan negara lain selama pandemi (Pattanang et al., 2021).

Dengan itu, pada masa transisi atau new normal ini, ada beberapa faktor yang ditimbulkan terhadap sektor pendidikan diantaranya, a). Kemauan belajar peserta didik masih rendah b). Beberapa peserta didik masih terbiasa dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas ketika pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) c). Terbatasnya jam mengajar ketika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di sekolah atau madrasah d). Perbedaan hasil belajar peserta didik sebagai dampak COVID-19 e). Perbedaan sistem mengerjakan tugas atau ulangan antara PJJ dan PTMT f). Kurang efektifnya pembelajaran pada masa pandemi dilihat dari berbagai faktor baik lingkungan, keluarga, sosial dll (Mulyani & Fadriati, 2022; Mubarok, 2022; Nurhamidah & Surayanaf, 2022) serta awal pelaksanaan PTMT Sebagian peserta didik datang terlambat karena merasa masih mengikuti sekolah daring (Mutlifah & Kaltsum, 2021). Beberapa faktor diatas merupakan sebuah adaptasi baru yang ditimbulkan sebagai stimulus penguatan pendidikan, sehingga peserta didik, lembaga pendidikan sekolah atau madrasah dan keluarga harus saling mendukung untuk membangun kembali pondasi semangat peserta didik dalam menuntut ilmu dan mencapai tujuan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa sangat penting melakukan penelitian saat masa transisi seperti sekarang ini serta mendalami analisis perubahan hasil belajar (Mutlifah & Kaltsum, 2021), khususnya pada pembelajaran Tematik peserta didik MINU Ngingas Waru Sidoarjo, untuk mengetahui bagaimana dampak dari pandemi COVID-19 terhadap transisi atau perpindahan kebiasaan baru dan kondisi pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dilaksanakan. Sehingga penelitian ini akan menjadi gambaran terhadap lembaga pendidikan sekolah atau madrasah, guru, bahkan orangtua untuk melakukan strategi yang tepat dalam membimbing anak tersebut. Sebab dengan keadaan sosial yang baru ini, tentunya pelaksanaan pembelajaran tidak akan sama seperti semula.

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat berupa perspektif baru yang tumbuh dari analisis perubahan hasil belajar dan kondisi yang dialami peserta didik dari masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sebagai bahan aspirasi, evaluasi, inovasi bahkan apresiasi oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah. Serta berbagai permasalahan yang terjadi di bidang pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau madrasah dapat teratasi sebab terciptanya pembaharuan di bidang pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada analisis hasil belajar Tematik kelas III serta kondisi peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dalam hal perbedaan dari masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke masa *new normal* atau kebiasaan baru dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang saat ini sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Latar Belakang Umum

Selaras dengan judul atau objek yang diangkat oleh penulis, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menemukan pengetahuan yang dialami oleh subjek penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang perubahan perilaku, fenomena, tindakan atau gejala yang disebabkan oleh suatu peristiwa dan hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian *ex pos facto* yang digunakan untuk mencari penyebab dari akibat yang sekarang terjadi atau akibat jangka panjang dari peristiwa yang telah terjadi.

Prinsip penelitian *Ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan suatu peristiwa yang telah terjadi dan tidak ada manipulasi dalam variabel bebas. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti (Sukardi, 2003). Dengan demikian pokok persoalan penelitian ini adalah kejadian fakta penelitian yang sudah terjadi (Zainudin, 2014). Jadi penelitian *ex post facto* digunakan untuk mencari penyebab yang terjadi dari suatu peristiwa berdasarkan data maupun data yang sudah di peroleh dari suatu peristiwa dengan menghubungkan suatu penyebab dan akibat yang telah terjadi dalam objek penelitian.

Sampel / Peserta / Grup

Sampel yang diambil oleh peneliti yakni peserta didik kelas III B MINU Ngingas Waru dan guru kelas III B berperan sebagai subjek penelitian. Sedangkan untuk objek adalah transisi pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik.

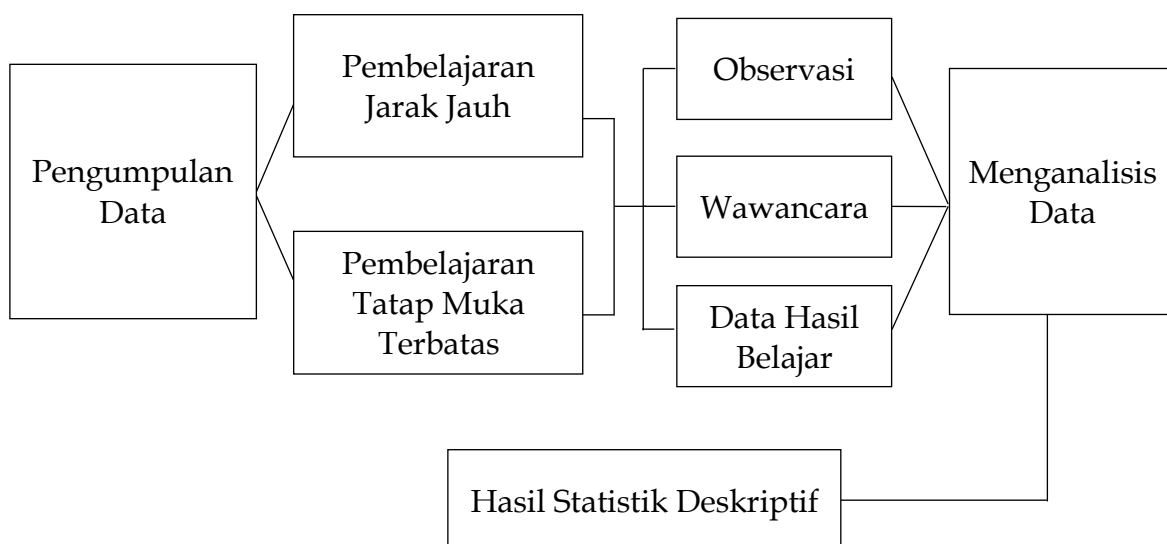
Instrumen dan Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, hasil belajar dan dokumentasi. Menurut (Moleong, 2016) observasi adalah kegiatan mengamati, menyimak perilaku seseorang dan mencatat beberapa data yang ditemukan serta tidak ada kegiatan manipulasi data hingga data tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis data. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yakni untuk mengamati secara langsung mengenai hasil belajar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Wawancara ini dilakukan peneliti dengan dua jenis yang berbeda, wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci (*key informant*) dengan orang-orang pengetahuannya luas dan mendalam tentang suatu hal yakni guru kelas III B MINU Ngingas Waru untuk mengetahui proses pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sedangkan wawancara informal dilakukan dengan subjek peserta didik kelas III B MINU Ngingas sehingga akan membuahkan beraneka ragam data yang amat penting meskipun pertanyaan tidak disusun secara sistematis (Musianto, 2002). Hasil belajar ini dilakukan peneliti dengan guru kelas III B MINU Ngingas Waru untuk mengetahui informasi mengenai nilai peserta didik ketika transisi pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dokumentasi ini digunakan sebagai data yang mendukung maupun memperkuat hasil yang dilakukan ketika penelitian.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yakni menganalisis data yang telah diambil. Adapun analisis data dilakukan guna mendapat data yang valid sebagai bahan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menguji dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tidak membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi atau umum. Untuk itu analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi dan tidak berbentuk hubungan atau perbandingan melainkan menguji hipotesis, membuat ramalan atau melakukan penarikan kesimpulan. (Muhson, 2006) Metode ini dirasa mampu digunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan mengenai dampak transisi yang dirasakan peserta didik kelas III B MINU Ngingas Waru Sidoarjo terhadap pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke pembelajaran *luring* atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan menggunakan data hasil belajar Penilaian Harian Tema 2 Sub Tema 2 sebagai data hasil belajar PJJ, dan Penilaian Harian Tema 2 Sub Tema 3 sebagai data hasil belajar PTMT pada periode 2020/2021 dan dikorelasikan dengan hasil wawancara maupun observasi.

Setelah data diperoleh, dilakukan analisa terhadap nilai yang diperoleh peserta didik. Terlebih dahulu peneliti menguji prasyarat normalitas data dan homogenitas data. Pada analisis data hasil belajar, digunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v. 24 for Windows. Peneliti menggunakan *Paired Sample T-Test* karena uji olah data ini merupakan cara untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

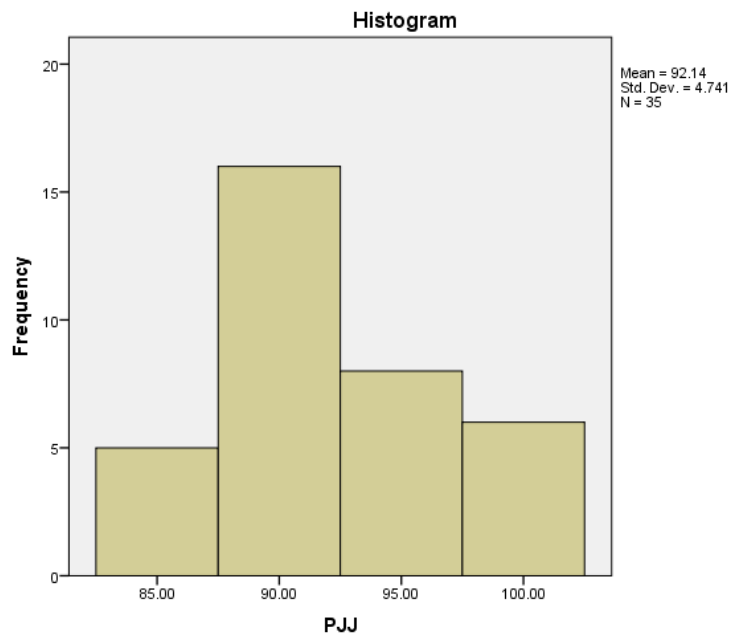


HASIL DAN DISKUSI

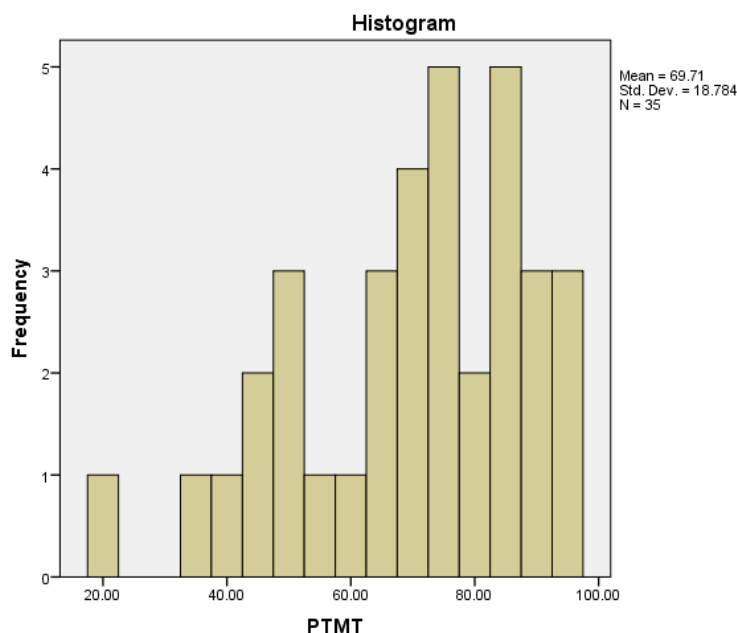
Dari data yang peneliti peroleh, adapun hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), yakni:

Tabel 1. Perbandingan Data Hasil Belajar Peserta Didik pada PJJ dan PTMT Mata Pelajaran Tema.

Statistik	Hasil Belajar Tematik Peserta Didik	
	PJJ	PTMT
N	35	35
\bar{X}	92.14	69.71
Maks	100	95
Min	85	20



Gambar 1. Histogram Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Tema pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)



Gambar 2. Histogram Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Tema pada Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Dari sajian data di atas. Diperoleh rata-rata hasil belajar Tema peserta didik. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata (\bar{X}) dan Deviasi Standar (DS) (Gunawan, 2016). Berdasarkan rata-rata tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada saat PJJ lebih tinggi dari pada PTMT. Dengan daya pembeda rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut, maka perlu dilakukan analisis statistik dengan pengujian statistic *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak yang ditimbulkan karena adanya Transisi pembelajaran dari PJJ menjadi PTMT pada pelajaran Tema peserta didik kelas III-B di MINU Ngingas Waru. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada hasil belajar peserta didik. Maka, hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas ini adalah:
 H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal
Kriteria yang digunakan adalah tolak H_0 jika $Sig \leq 0,05$ dan terima H_0 jika $Sig \geq 0,05$. Pada tabel ditampilkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. (Santoso, 2000)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PJJ	.274	35	.000	.862	35	.000
PTMT	.135	35	.109	.940	35	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut. Menurut kriteria, data di atas berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan uji homogenitas *Lavene Statistic*. Kriteria yang digunakan adalah jika tolak H_0 jika $Sig \leq 0,05$ dan terima H_0 jika $Sig \geq 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.056	3	31	.982

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Lavene Statistic* sebanyak 0,056 dan $Sig = 0,982$. Berdasarkan kriteria H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua data tersebut adalah sama (homogen), atau tidak ada perbedaan varians yang signifikan antara kedua data yang diteliti.

Paired Sample T-Test

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat dampak yang ditimbulkan akibat transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III di MINU Ngingas Waru”

Adapun perumusan hipotesis secara statistic yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada dampak yang ditimbulkan akibat transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III di MINU Ngingas Waru

H_1 : Ada dampak yang ditimbulkan akibat transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III di MINU Ngingas Waru

Untuk pengujian kebenaran hipotesis, maka peneliti menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan kriteria tolak H_0 jika $Sig. (2 - tailed) < 0,05$ dan terima H_0 jika $Sig. (2 - tailed) > 0,05$. Adapun hasil Uji *Paired Sample T-Test* yang telah peneliti olah dan dapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PJJ & PTMT	35	.280	.104

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	PJJ - PTMT	22.42857	18.04290	3.04981	7.354	34	.000
					95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
					16.23062	28.62652	

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menggunakan kriteria uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga diperoleh Sig. (2 - tailed) < 0,05 dengan data tertera 0,000. Hal ini menunjukkan bahwasannya H_0 ditolak yang berarti “Ada dampak yang ditimbulkan akibat transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III di MINU Ngingas Waru”.

DISKUSI

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran daring atau jarak jauh hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya, tetapi dalam hal memahami konsep ataupun refleksi tidak berjalan dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, seperti contoh faktor ekonomi dimana keterbatasan peserta didik menggunakan ponsel, faktor lingkungan dimana peserta didik lebih memilih bermain dengan teman-temannya daripada belajar atau melakukan pembelajaran melalui berbagai aplikasi seperti *Google Doc*, *Google Form*, *Zoom Meeting/Google Classroom* maupun melalui grup *WhatsApp*, bahkan dalam faktor keluarga yang menjadi tonggak utama peserta didik dalam belajar, seperti contoh kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya edukasi dan motivasi dari orang tua dan berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, sangat pentingnya pengaruh keluarga dan kerjasama atau timbal balik antara guru, peserta didik dan orangtua dalam mendukung peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun kelebihan dalam pembelajaran daring atau jarak jauh ini adalah masih bisa belajar meskipun di rumah dalam keadaan darurat pandemi Covid-19. Namun juga memiliki banyak kekurangan seperti contoh tidak bisa bertatap muka secara langsung, tidak bisa mengetahui karakter peserta didik, pemakaian kuota data yang tidak sedikit jika digunakan untuk melakukan *meeting*, *streaming YouTube* atau untuk mengunduh file yang besar dan pemberian materi yang kurang efektif karena keterbatasan waktu dalam pemberian materi.

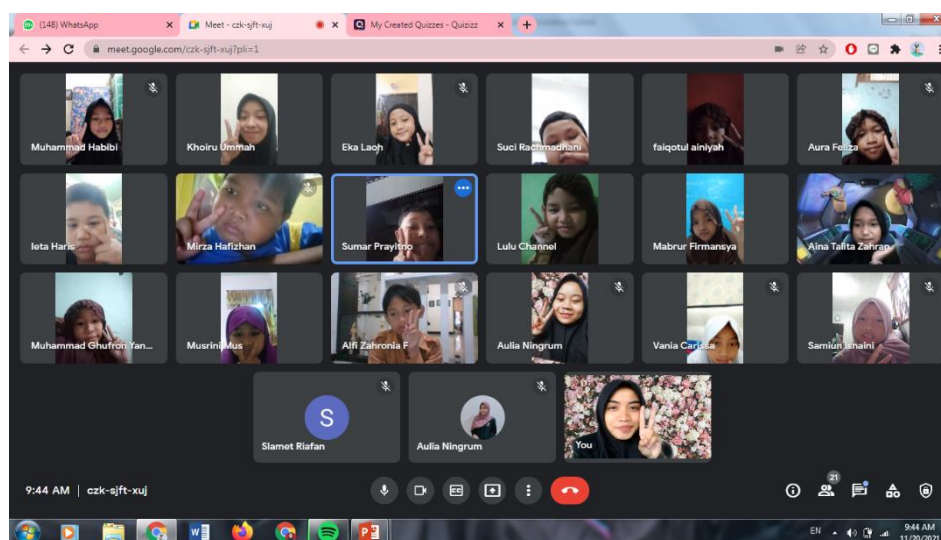
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *daring* ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Foo et al., 2021) bahkan dalam minat belajar atau keaktifan peserta didik kelas III B. Pada pembelajaran daring peserta didik cenderung mudah bosan dan merasa pembelajaran kurang menarik. Berdasarkan dengan data yang telah diambil baik hasil belajar, wawancara maupun observasi, kemampuan peserta didik juga dipengaruhi oleh sarana, metode/ variasi mengajar guru, sikap dan tanggapan guru dan lain sebagainya.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas III B MINU Ngingas Waru Sidoarjo semasa Pembelajaran Jarak Jauh nilainya sangat baik dan hampir sempurna di

setiap mata pelajaran, hal ini dikarenakan beberapa hal seperti ketika mengerjakan dapat melihat buku atau mencari jawaban di *google*, ada juga peserta didik yang masih selalu dibantu orang tua, terkadang bukan peserta didik yang mengerjakan tugas tetapi orang tua peserta didik tersebut agar tugasnya cepat selesai tanpa memikirkan anak tersebut menguasai materi atau tidak. Hal ini berpengaruh pada keaktifan peserta didik, dalam pembelajaran daring peserta didik kurang aktif dalam melakukan pembelajaran, kurang mandiri dan selalu meminta bantuan orang tua, bahkan dalam mengerjakan ujian.

Tetapi dalam wawancara dengan salah satu peserta didik berinisial M (9 thn), "Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka terbatas atau luring daripada daring karena pembelajaran seru, menarik dan dapat bertemu teman-teman. Saya lebih paham ketika pembelajaran tatap muka terbatas karena ketika pembelajaran daring saya terkadang tidak ikut pembelajaran bersama sekolah karena mama saya kerja, dan saya tidak ada gawai lagi di rumah".

Hal ini menjadi salah satu contoh dari berbagai keterbatasan yang beraneka ragam yang dirasakan peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh atau *daring*, sehingga survei membuktikan bahwa peserta didik lebih aktif, lebih antusias dalam belajar, dan lebih puas dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).



Gambar 3. Dokumentasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pembelajaran tatap muka terbatas atau yang sering dikenal dengan PTMT merupakan salah satu alat alternatif yang digunakan oleh pemerintah dalam menanggapi dan mengatasi keresahan yang dialami oleh masyarakat yang khususnya orang tua peserta didik yang merasakan adanya penurunan terhadap pendidikan peserta didik selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Penerapan PTMT dirasa sangat perlu dilaksanakan untuk dapat mencegah kesulitan peserta didik dalam mengejar ketinggalan serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia. Namun di Indonesia juga ada beberapa pro dan kontra dalam penerapan pembelajaran new normal bagi masyarakat yang secara terus-menerus mendesak pemerintah agar segera dilaksanakannya pembelajaran new normal, namun untuk menuju pembelajaran new normal diperlukan perencanaan yang sangat matang. Jika pelaksanaan berhasil maka akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan

peserta didik, akan tetapi jika gagal akan lebih berdampak pada penyebaran virus Covid-19 yang nantinya semakin parah. Dengan demikian dari pemerintah sendiri menghimbau kepada para masyarakat meskipun akan diterapkan pembelajaran new normal tidak lupa tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Pembelajaran tatap muka terbatas ialah pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas sehingga pengaturan jumlah di setiap kelasnya memiliki kapasitas sebanyak 50% peserta didik dari jumlah normalnya dan pemotongan waktu belajar dari normalnya (Sabiq, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, pemerintah sudah membekali sekolah dengan panduan dalam pelaksanaan PTMT sehingga penerapan protokol kesehatan yang ketat untuk tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan warga sekolah.



Gambar 4. Dokumentasi Penerapan Protokol Kesehatan pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Seperti yang terjadi pada MINU Ngingas Waru bahwasannya dalam persiapan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ada beberapa strategi yang harus disiapkan meliputi menyiapkan protokol kesehatan yang ketat, menyusun kurikulum darurat covid-19, pembagian waktu belajar dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran di MINU Ngingas ini berlangsung selama 3 jam pembelajaran untuk 1 shift (sesi) dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 hingga 20 anak sehingga PTMT yang dilaksanakan dalam 1 hari terdapat 6 jam pembelajaran untuk 2 shift (sesi) yaitu pagi dan siang yang dibuat dengan jeda beberapa menit agar terhindar dari kerumunan yang antara peserta didik yang baru datang dan peserta didik yang pulang.



Gambar 5. Dokumentasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Sesi 1



Gambar 6. Dokumentasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Sesi 2

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas III B yang menjelaskan bahwa adanya PTMT ini sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran pada normalnya dikarenakan adanya penerapan PTMT guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung sehingga guru dapat mengetahui karakter setiap peserta didik, guru dapat mengetahui kesulitan materi yang dialami peserta didik setelah mereka menajalani Pembelajaran Jarak Jauh dan guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik. Tak hanya itu dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas III B terdapat 90% peserta didik yang sangat antusias dan lebih senang dalam pelaksanaan pembelajaran luring (PTMT) dikarenakan mereka dapat berinteraksi langsung dengan guru.

Dampak Transisi Pembelajaran Jarak Jauh ke Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Hasil temuan penelitian tentang dampak transisi PJJ menjadi PTMT terhadap hasil belajar, dengan melibatkan 35 peserta didik (sampel penelitian), menunjukkan bahwa transisi PJJ menjadi PTMT memberikan dampak besar pada hasil belajar peserta didik, diperoleh rata-rata / \bar{X} hasil Penilaian Harian Tema 2 Sub Tema 2, yang dikerjakan peserta didik pada saat berlangsungnya PJJ adalah 92,14. Sedangkan rata-rata / \bar{X} hasil Penilaian

Harian Tema 2 Sub Tema 3, yang dikerjakan peserta didik pada saat berlangsungnya PTMT adalah 69,71.

Berdasarkan pengujian *Paired Sample Correlation*, dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan kriteria tolak H_0 jika $\text{Sig. (2 - tailed)} < 0,05$ dan terima H_0 jika $\text{Sig. (2 - tailed)} > 0,05$. Diperoleh hasil $\text{Sig. (2 - tailed)} < 0,05$ dengan data tertera 0,000. Sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat dampak yang ditimbulkan akibat transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Berdasarkan uraian hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai interpretasi koefisien korelasi rendah dapat dikategorikan pada kemunduran hasil belajar. Kemunduran ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) lebih rendah dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menurunnya jumlah rata-rata / \bar{X} sebanyak -22,43. Pada temuan ini, Wali Kelas III-B menjelaskan bahwa menurunnya rata-rata PH peserta didik pada saat PJJ menuju PTMT sangat beralasan, karena beberapa hal seperti pada saat PJJ, yang mana soal PH dikerjakan di rumah, maka terjadi banyak kemungkinan seperti keleluasaan peserta didik untuk membaca buku atau mencari jawaban di *Google*, meminta bantuan orang tua, atau bahkan terkadang bukan peserta didik yang mengerjakan tugas tetapi orang tua peserta didik tersebut agar tugasnya cepat selesai tanpa memikirkan anak tersebut menguasai materi atau tidak. Sedangkan ketika pengerjaan PH pada saat PTMT, peserta didik mengerjakan di sekolah, duduk dengan jarak antar peserta didik lain, dan dilarang membuka buku selama pelaksanaan PH. Sehingga peserta didik mengerjakan soal secara mandiri dan meminimalisir kecurangan.

Bila dipandang berdasarkan perspektif hasil belajar peserta didik, maka kita akan mendapati hasil belajar yang turun drastis, namun hal ini merupakan sesuatu yang lumrah. Karena peserta didik masih menyesuaikan diri setelah kurang lebih 1 tahun melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang mana memungkinkan peserta didik terbiasa dituntun orang tua, atau bahkan memilih jalan praktis seperti *Googling*. Sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi kembali melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka.

Hal positif yang diperoleh berkat adanya PTMT, dapat dirasakan Guru Kelas III-B maupun peserta didik kelas III-B. Guru Kelas merasakan peningkatan antusiasme belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), peserta didik cenderung mudah bosan dan merasa pembelajaran kurang menarik, juga adanya keterbatasan fasilitas sehingga peserta didik yang hadir pada pertemuan virtual seperti *Google Meet* maupun *Group WhatsApp* sehingga peserta didik cenderung pasif, kehadiran peserta didik-pun cenderung rendah. Padahal Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar peserta didik akan tercapai. (Sardiman, 2001)

Sebaliknya, ketika para peserta didik berbagi ilmu dengan guru di sekolah melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, peserta didik merasakan suka cita. Sebab mereka bertemu dengan teman sebayanya, merasakan kesejahteraan emosional karena peserta didik merasa tidak ada perbedaan situasi dan kondisi tingkat ekonomi antar peserta didik lain, karena Guru Kelas-pun merasakan bahwa peserta didik yang berkecukupan fasilitas daring akan terpenuhi, dan peserta didik akan semakin berkembang, sebaliknya bagi peserta didik yang terbatas fasilitas daring akan tertinggal. Juga interaksi langsung dari guru yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik, seperti bersalaman, atau

berjalan kearah peserta didik memberi pujian sebagai motivasi belajar peserta didik. Hal ini menimbulkan antusiasme belajar peserta didik, sehingga presentase kehadiran peserta didik selalu di atas 90%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tata muka terbatas. Hal tersebut dikarenakan ketika peserta didik melakukan PJJ saat ujian maupun mengerjakan latihan soal mereka di bantu oleh orang tua mereka masing-masing sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik, namun sebaliknya ketika transisi dari PJJ ke PTMT mereka ketika pembelajaran tatap muka di sekolah menyelesaikan latihan soal maupun ujiannya secara mandiri sehingga nilai hasil belajar yang mereka peroleh lebih rendah. Sedangkan untuk tingkat pemahaman materi peserta didik ketika pembelajaran tatap muka terbatas ini mengalami peningkatan dari pada waktu pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dikarenakan ketika di sekolah mereka lebih fokus dan konsentrasi ketika mendengarkan penjelasan dari bapak ibu guru. Sedangkan ketika di rumah mereka bersama orang tua yang mana kita tidak tau bagaimana strategi belajar dari orang tua di rasa efektif atau tidak karena tidak semua orang tua dari peserta didik dapat memperhatikan minat belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada peserta didik kelas III B dan tenaga pendidik atau guru pamong MINU Ngingas Waru Sidoarjo serta Dosen Pembimbing Lapangan II UIN Sunan Ampel Surabaya, tentunya tidak luput kami ucapkan terimakasih kepada teman-teman almamater UIN Sunan Ampel Surabaya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas bantuan fisik dan moral, motivasi dan sebagainya selama melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II di MINU Ngingas Waru Sidoarjo sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat COVID-19. *Info Singkat*, XII, 14.
- Azhari, B., & Fajri, I. (2022). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(7), 1934–1954. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Davis, C. R., Grooms, J., Ortega, A., Rubalcaba, J. A.-A., & Vargas, E. (2021). Distance Learning and Parental Mental Health During COVID-19. *Educational Researcher*, 50(1), 61–64. <https://doi.org/10.3102/0013189X20978806>
- El Refae, G. A., Kaba, A., & Eletter, S. (2021). Distance learning during COVID-19 pandemic: satisfaction, opportunities and challenges as perceived by faculty members and students. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(3), 298–318. <https://doi.org/10.1108/ITSE-08-2020-0128>
- Foo, C., Cheung, B., & Chu, K. (2021). A comparative study regarding distance learning

- and the conventional face-to-face approach conducted problem-based learning tutorial during the COVID-19 pandemic. *BMC Medical Education*, 21(1), 141. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02575-1>
- Garad, A., Al-Ansi, A. M., & Qamari, I. N. (2021). The Role Of E-Learning Infrastructure And Cognitive Competence In Distance Learning Effectiveness During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 81-91. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33474>
- Giannini, S. (2020). *Distance Learning Denied: Over Million of The World's Children and Youth Not Accessing Distance Learning Alternatives*. Global Education Monitoring (GEM) Report.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Rajawali Pers.
- Kulsum, K. U. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas: Latar Belakang dan Tujuannya*. Kompas Pedia.
- Marek, M. W., Chew, C. S., & Wu, W. V. (2021). Teacher Experiences in Converting Classes to Distance Learning in the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Distance Education Technologies*, 19(1), 89-109. <https://doi.org/10.4018/IJDET.20210101.oa3>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 19-32. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1524>
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1-7.
- Mulyani, & Fadriati. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(1), 14-20. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i1.9136>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Mutlifah, D., & Kaltsum, H. U. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247-2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurhamidah, & Surayana, D. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT di PAUD). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 49-62.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Petretto, D. R., Carta, S. M., Cataudella, S., Masala, I., Mascia, M. L., Penna, M. P., Piras, P., Pistis, I., & Masala, C. (2021). The Use of Distance Learning and E-learning in Students with Learning Disabilities: A Review on the Effects and some Hint of Analysis on the Use during COVID-19 Outbreak. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 17(1), 92-102. <https://doi.org/10.2174/1745017902117010092>
- Qazi, A., Qazi, J., Naseer, K., Zeeshan, M., Qazi, S., Abayomi-Alli, O., Said Ahmad, I., Darwich, M., Ali Talpur, B., Hardaker, G., Naseem, U., Yang, S., & Haruna, K. (2021). Adaption of distance learning to continue the academic year amid COVID-19 lockdown. *Children and Youth Services Review*, 126, 106038. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106038>
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada

- Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(03).
<https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.31>
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (2nd ed.). PT. Elex Media Komputindo.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2021). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*.
- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2021). Distance learning in the era of COVID-19. *Archives of Dermatological Research*, 313(5), 389–390. <https://doi.org/10.1007/s00403-020-02088-9>
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prektiknya*. PT. Bumi Aksara.
- Wong, S. H., Lui, R. N. S., & Sung, J. J. Y. (2020). Covid-19 and the digestive system. *Journal of Gastroenterology and Hepatology (Australia)*, 35(5), 744–748. <https://doi.org/10.1111/jgh.15047>
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China. *JAMA*, 323(13), 1239. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>
- Zainudin, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*. Airlangga University Pers.

Prof. Dr. Jauharoti Alfin, M.Si

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: alfin@uinsby.ac.id

Amira Fatin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: amiraftn13@gmail.com

Aulia Ningrum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: auliangrm@gmail.com

Khoiru Ummah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: khoiruummah99@gmail.com

Moh. Anshori, S.Pd

MINU Ngingas Waru Sidoarjo
Jl. Pandean Gg. 3 No. 49, RT.12 RW.04, Sidoarjo, Indonesia
Email: almiraassabarina@gmail.com

***Juhaeni, M.Pd.I (Corresponding Author)**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: thinasafar@gmail.com

Dr. Safaruddin, M.Pd.I

IAIM Sinjai, Indonesia

Jl. Sultan Hasanudin No.20, Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Indonesia

Email: sarhi339@gmail.com

Hasmiati, M.Pd.I

IAIM Sinjai, Indonesia

Jl. Sultan Hasanudin No.20, Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Indonesia
